

TAX REVENUE STRATEGY: TELAAH PELAYANAN PAJAK

Yusron Difinubun¹⁾, Yoga Andriyan²⁾

^{1,2} Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia.

E-mail Koresponden: yusrondifinubun@unimudasorong.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh kompetensi Account representative dan independensi Account representative terhadap strategi penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak Madya Kota Sorong. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penarikan hipotesis penelitian menggunakan peraturan menteri, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan variabel. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 31 sampel yang diperoleh dari pegawai account representative kantor pelayanan pajak. Menggunakan teknik statistik deskriptif dan Regresi Linear Berganda berbantuan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi account representative dan independensi account representative berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak Pratama Kota Sorong. Kantor pelayanan pajak Pratama Kota Sorong harus mempertahankan tingkat profesionalitas para pegawai Account representative yang meliputi pada kompetensi dan independensiya.

Kata kunci: Kompetensi Account Representative; Independensi Account Representative; Strategi Penerimaan Pajak.

Abstract

This study aims to partially determine the effect of account representative competence and Account representative independence on tax revenue strategies at Sorong Pratama tax office. This research is quantitative research type. Withdrawal of research hypotheses using ministerial regulations, and previous studies which have similar variables. The number of samples in this study were 31 samples obtained from the account representative employee of the tax service office. Using descriptive statistical techniques and SPSS-assisted Regression 25.0. The results showed that the partial account representative competition and the independence of account representative had a positive and significant effect on tax revenue strategies at the Sorong middle tax service office. The Sorong tax service office must maintain the level of professionalism of Account Representative employees which includes their competence and independence.

Key words: Competence of Account Representative; Independence of Account Representative; Tax Revenue Strategy.

Article History:

Received : 2023-11-18

Revised : 2023-12-21

Accepted : 2023-12-29

PENDAHULUAN

Peranan Pajak terhadap pembiayaan pembangunan negara semakin meningkat sejalan dengan adanya perubahan struktur ekonomi dari agraris ke industri. Seiring meningkatnya peranan pajak terhadap perekonomian di Indonesia maka penekanan akan pentingnya kesadaran dari para pelaku bisnis terhadap pajak merupakan satu kesatuan kegiatan usaha yang tidak dapat dipisahkan sebagai bentuk akuntabilitas public (Difinubun et al., 2022). Dengan kata lain, kelangsungan hidup roda perekonomian di Indonesia (Rachmadana et al., 2022) dan indeks pembangunan manusia (Munzir et al., 2022) ditentukan oleh pajak yang dikumpulkan oleh Pemerintah (Boroh & Mursalim, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs www.kemenkeu.go.id diketahui bahwa kontribusi peranan pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2016 sebagaimana yang tertuang dalam Nota Keuangan dan APBN 2017 mencapai 74,6%. Dibandingkan dengan anggaran penerimaan dari sumber lain yaitu dari kepabeanaan dan cukai sebesar 10,2% dan PNBP sebesar 15% tidak dapat dipungkiri bahwa sampai dengan saat ini penerimaan sektor pajak masih memegang peranan yang sangat besar. Peningkatan penerimaan pajak dapat berdampak pada distribusi penerimaan negara kepada keuangan pemerintah daerah (Andriyan, 2021); (Difinubun & Gudono, 2021) dan (Difinubun & Fatimah, 2023) dan pemerintah desa (Andriyan et al., 2022).

Peningkatan penerimaan pajak ditinjau dari berbagai faktor seperti pemeriksaan pajak (Difinubun & Spica Miranda Hidayat, 2021), Sanksi pajak, kualitas pelayanan dan kepatuhan pajak (Difinubun & Isnani, 2021) selain itu faktor lain yang berhubungan dengan penerimaan pajak yaitu kompetensi dan independensi Account Representative. Kompetensi adalah salah satu tolak ukur kinerja karyawan (Sanaba et al., 2022). Kompetensi Account Representative adalah seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman. (Arifin, 2015), mengatakan bahwa suatu statement dari beberapa pengusaha dan pakar ekonomi bahwa Pegawai Pajak diragukan standar knowledge maupun kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan. Seorang Wajib Pajak yang meminta bimbingan dan konsultasi kepada Account Representative nya akan mengalami kebingungan jika saran dan bimbingan masing-masing Account Representative berbeda. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak khususnya pada Direktorat Kepatuhan Internal dan Direktorat Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur sedang melakukan analisis kompetensi para *Account Representative* baik di Kantor Pelayanan Pajak Pratama, Kantor Pelayanan Pajak Madya, maupun Kantor Pelayanan Pajak Khusus, sehingga didapatkan data tentang Account Representative yang sudah terstandar maupun Account Representative yang masih memerlukan tambahan kompetensi. Hasil penelitian dari Suherman (2011), Prasetyani (2012), (Adiwijaya, 2014) dan (Boroh & Mursalin, 2018) menemukan bahwa kompetensi account representative berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh (Wirdana et al., 2013), di mana kompetensi account representative tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

Selain kompetensi account representative, faktor lainnya adalah independensi account representative. Meningkatkan pengamanan penerimaan pajak yaitu perlu adanya pengawas independen. Independensi Account Representative dalam penelitian ini sesuai dengan Kode Etik Pegawai Direktorat Jenderal Pajak (Kode Etik), dimana pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan, yang mengikat Pegawai Direktorat Jenderal Pajak dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta dalam pergaulan hidup sehari-hari. (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 1/PM.3/2007 tanggal 23 Juli 2007 tentang Kode Etik Pegawai Direktorat Jenderal Pajak dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak). Pengawas independen inilah yang bertugas untuk mengawasi Wajib Pajak yang besar, yang harus dibuat bukan pemerintah tapi independen yang bersih tidak punya interest sehingga pendapatan pajak bisa diamankan (Susetyo, 2013). Hasil penelitian dari Prasetyani (2012) dan (Wirdana et al., 2013), menemukan bahwa independensi account representative berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Sebaliknya, hasil penelitian dari (Suherman, 2011) dan (Adiwijaya, 2014) tidak menemukan pengaruh independensi account representative terhadap penerimaan pajak.

Berdasarkan hasil review penelitian terdahulu di atas ditemukan adanya research gap berupa inkonsistensi (tidak konsisten) hasil penelitian. Bahwa tidak selalu penerimaan pajak dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi account representative. Dengan demikian maka peneliti termotivasi untuk kembali meneliti tentang kompetensi dan independensi account representative serta pengaruh keduanya terhadap Strategi penerimaan pajak.

LITERATURE REVIEW

Teori Kontijensi

Teori Kontijensi adalah teori perilaku yang mengklaim bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk merancang struktur organisasi. Cara terbaik untuk mengatur misalnya sebuah instansi, adalah, bagaimanapun, bergantung pada situasi internal dan eksternal instansi Fiedler 1967 dalam (Fisher, 1998). Para peneliti dibidang akuntansi menggunakan teori kontijensi saat menghubungkan pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah (Wulandari, 2013). Penelitian ini menggunakan teori kontijensi dalam menilai pengaruh kompetensi dan independensi account representative terhadap strategi penerimaan pajak. Menurut teori kontijensi cara terbaik untuk menilai peningkatan penerimaan pajak dapat ditinjau dengan menilai dua situasi yang mempengaruhi yaitu situasi internal dan eksternal dalam lingkungan KPP Pratama Sorong. Situasi internal dalam instansi KPP Madya menurut hemat peneliti yaitu kompetensi dan independensi

account representative. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teori kontijensi dapat digunakan sebagai dasar pijakan untuk menjelaskan hubungan variabel penelitian ini yaitu hubungan saling mempengaruhi antara situasi internal yaitu kompetensi dan independensi account representative terhadap strategi penerimaan pajak.

Account Representative

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2015, Account Representative adalah pegawai yang diangkat pada setiap Seksi Pengawasan dan Konsultasi di Kantor Pelayanan Pajak yang telah mengimplementasikan Organisasi Modern. Berdasarkan pasal 4 Account Representative mempunyai tugas Antara lain: (1) melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak; (2) menyusun profil Wajib Pajak; (3) analisis kinerja Wajib Pajak; (4) rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka intensifikasi dan himbauan kepada Wajib Pajak.

Kompetensi Account Representative

Kompetensi seorang Account Representative adalah kemampuan menguasai peraturan perpajakan, memiliki seni komunikasi, kemampuan menggali potensi pajak dari para wajib pajak, menganalisis laporan keuangan wajib pajak dan mampu melihat perkembangan dunia usaha. Semua kompetensi di atas diperoleh melalui diklat Account Representative dan Account Representative yang berkompeten apabila telah mengikuti dan lulus diklat Account Representative (Suherman, 2011). Indikator variabel kompetensi Account Representative penelitian ini diadopsi oleh indikator yang digunakan Ningsih, (2018) adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berkomunikasi;
2. Keahlian membaca situasi;
3. Keahlian menganalisis dan pengetahuan tentang perkembangan usaha;
4. Kemampuan analisa profil Wajib Pajak; dan
5. Pengetahuan akuntansi.

Independensi Account Representative

Independensi menurut Agoes dan Ardana (2009), adalah Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Direktorat Jenderal Pajak sebagai salah satu institusi di bawah Kementerian Keuangan yang bertugas mengumpulkan uang dari wajib pajak untuk mengisi pos pendapatan pajak pada APBN dalam pelaksanaan tugasnya memiliki resiko yang sangat tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan pegawainya untuk dapat bersikap independen dalam arti tidak KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dalam melayani Wajib Pajak (Suherman, 2011). Indikator dari variabel independensi Account Representative penelitian ini diadopsi oleh indikator yang digunakan Ningsih, (2018) adalah sebagai berikut:

1. Sikap independen;
2. Sikap adil;
3. Sikap bijaksana;
4. Sikap menolak menerima imbalan yang tidak dibenarkan dalam peraturan Perundang – undangan; dan
5. Sikap menolak kompromi.

Strategi Penerimaan Pajak

Menurut John A. Byrne dalam Hasan (2010), strategi adalah sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor- faktor lingkungan. Strategi pengamanan penerimaan pajak merupakan hasil dari proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan potensi pajak dari tiap jenis pajak oleh Account Representative melalui pengawasan terhadap laporan kewajiban perpajakan Wajib Pajak (Suherman, 2011). Indikator dari variabel penerimaan pajak penelitian ini diadopsi oleh indikator yang digunakan (Suherman, 2011). adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan peraturan perpajakan;
2. Peran Account Representative;
3. Kompetensi Account Representative di bidang perpajakan;
4. Diklat/pelatihan Account Representative; dan
5. Efektivitas pemahaman Perundang-undangan.

Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Account Representative Terhadap Strategi Penerimaan Pajak

Hasil penelitian (Suherman, 2011) dan (Adiwijaya, 2014) menemukan kompetensi dan Independensi Account Representative berpengaruh secara signifikan terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak. Selain itu hasil penelitian Ningsih (2018) menyatakan kompetensi Account Representative berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi penerimaan pajak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Kompetensi account representative berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi penerimaan pajak

Pengaruh Independensi Account Representative Terhadap Strategi Penerimaan Pajak

Hasil penelitian Prasetiani (2012) dan (Wirdana et al., 2013) menemukan bahwa Independensi Account Representative berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Dengan demikian Hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Independensi account representative berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi penerimaan pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penarikan hipotesis penelitian menggunakan teori kontigensi didukung dengan peraturan menteri, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan variabel. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 31 sampel yang diperoleh dari pegawai account representative kantor pelayanan pajak. Teknik analisis yang digunakan yaitu Regresi Linear Berganda berbantuan SPSS 25.0. dengan uraian sebagai berikut

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas Data

Validitas adalah skala dimana kesimpulan yang dibuat dengan berdasarkan skor menurut angka menjadi sesuai. Pengujian validitas ini menggunakan Total Correlation (Corrected Item), analisis ini dengan caramengkolerasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Uji Reliabilitas Data

Pengujian ini menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan nilai sebesar 0,06. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel $\geq 0,6$ maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Strategi Penerimaan Pajak
β_0	=	Nilai Konstan
X_1	=	Kompetensi <i>Account Representative</i>
X_2	=	Independensi <i>Account Representative</i>
B	=	Koefisien Regresi
E	=	Standar error

Uji t-hitung

Penelitian ini akan menggunakan uji t. Uji t hitung bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini akan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis 1 sampai hipotesis 5 yang telah diajukan dengan melihat signifikansi pada masing-masing t hitung. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Determinan digunakan untuk melihat seberapa besar terhadap variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Koefisien determinan (R^2) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 7. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi AR	31	3,40	5,00	4,1161	0,43443
Independensi AR	31	3,20	5,00	4,1613	0,50969
Strategi penerimaan Pajak (y)	31	3,40	4,80	4,2194	0,36462

Sumber: Output SPSS, 25.0, 2020

Tabel 7 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain Berdasarkan tabel 7 diatas Y memiliki nilai minimum 3,40 (cukup setuju), nilai maksimum 5,40 (Sangat Setuju), dan mean 4.2194 sehingga 4.2194 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban Sangat Setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,36462 dari nilai rata-rata jawaban responden. Berdasarkan tabel 7 diatas X_1 memiliki nilai minimum 3,40 (Setuju), nilai maksimum 5,00 (Sangat Setuju), dan mean 0,43443 sehingga 0,43443 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,43443 dari nilai rata-rata jawaban responden. Berdasarkan tabel 7 diatas X_2 memiliki nilai minimum 3.20 (Setuju), nilai maksimum 5,00 (sangat setuju), dan mean 0,50969 sehingga 0,50969 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,50969 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Persamaan Regersi Linear Berganda

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T
Model					Sig.
1	(Constant)	0,531	0,430		1,237
	Kompetensi AR (X1)	0,381	0,081	0,454	4,727
	Independensi AR (X2)	0,509	0,069	0,712	7,411

a. Dependent Variable: Strategi Penerimaan Pajak

Sumber: *Output* SPSS 25.0, (2020)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,531 + 0,381X_1 + 0,509X_2$$

Dari persamaan akan dijelaskan uji regresi linear berganda untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

- a. Konstanta
0,531 adalah konstanta yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan dari variable independen Maka variabel dependen (strategi penerimaan pajak) (Y) sebesar 0,531
- b. Kompetensi *Account Representative* (X_1)
0,381 adalah koefisien dari Kompetensi *Account Representative* (X_1) yang artinya bahwa jika ada peningkatan kompetensi *Account Representative* (X_1) sebesar 1 maka srategi penerimaan pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,381.
- c. Independensi *Account Representative* (X_2)
0,509 adalah koefisien dari independensi *Account Representative* (X_2) yang artinya bahwa jika ada peningkatan independensi *Account Representative* (X_2) sebesar 1 maka strategi penerimaan pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,509.

Uji Parsial

Tabel 15. Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	0,531		1,237	0,226
	Kompetensi AR (X1)	0,381	0,454	4,727	0,000
	Independensi AR (X2)	0,509	0,712	7,411	0,000

Sumber: Output SPSS 25.0, 2020

Berdasarkan gambaran tabel diatas, hasil pengujian hipotesis penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat dijelaskan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap strategi penerimaan pajak. Nilai t yang bernilai +4,727 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 **terdukung**.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 15s menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat dijelaskan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap strategi penerimaan pajak. Nilai t yang bernilai +7,411 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_2 **terdukung**.

Uji Determinasi

Tabel 16. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 ^a	0,742	0,724	0,19164

Sumber: Output SPSS 25.0, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi di atas, nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,742 yang menunjukkan bahwa strategi penerimaan pajak dipengaruhi oleh variabel kompetensi dan independensi sebesar 74,2% dan sisanya 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kompetensi *Account Representative* berpengaruh Positif terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi memiliki koefisien regresi positif terhadap strategi penerimaan pajak yang berarti bahwa kompetensi yang tinggi berpengaruh meningkatkan strategi penerimaan pajak. Dengan kata lain semakin meningkat kompetensi maka akan memberikan pengaruh semakin baik pada strategi penerimaan pajak. Sementara itu, berdasarkan uji parsial diketahui bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi penerimaan pajak. Hal ini berarti kompetensi menjadi faktor penentu pada strategi penerimaan pajak. Berdasarkan hal ini kompetensi yang di maksud

adalah seorang Account Refresntatif yang memiliki kemampuan yang di peroleh dari sebuah pendidikan dan pelatihan untuk dapat secara profesional menerapkan strategi penerimaan pajak. signifikan pengaruh kompetensi terhadap strategi penerimaan pajak karena dalam pelaksanaannya kompetensi mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut sebagaimana telah ditunjukkan dengan uraian deskriptif penelitian yang telah peneliti kemukakan pada tabel 7, tabel 8 dan tabel 9.

Secara peraturan, hasil penelitian ini di didukung oleh keputusan mentri keuangan republik indonesia nomor:79/PMK.01/2015 tentang Account Represnetative pada Kantor Pelayanan Pajak yang menjelaskan bahwa keberhasilan Account Representative dalam melaksanakan fungsinya didukung dengan kompetensi yang dimiliki. Secara garis besar kompetensi seorang Account Representative adalah kemampuan menguasai peraturan perpajakan, memiliki seni komunikasi, kemampuan menggali potensi pajak dari para wajib pajak, menganalisis laporan keuangan wajib pajak dan mampu melihat perkembangan dunia usaha. Semua kompetensi di atas diperoleh melalui diklat Account Representative dan Account Representative yang berkompeten apabila telah mengikuti dan lulus diklat Account Representative.

Hasil penelitian tersebut searah dengan hasil temuan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Suherman, 2011) dan (Adiwijaya, 2014) yaitu Kompetensi Account Representative berpengaruh secara signifikan terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) menyatakan hasil analisa data diketahui Kompetensi Account Representative berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi penerimaan pajak.

Independensi Account Representative berpengaruh Positif terhadap Strategi Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa independensi memiliki koefisien regresi positif terhadap strategi penerimaan pajak yang berarti bahwa independensi yang tinggi berpengaruh meningkatkan strategi penerimaan pajak. Dengan kata lain semakin tinggi independensi Account Representative maka akan memberikan pengaruh semakin baik pada strategi penerimaan pajak.

Sementara itu, berdasarkan uji parsial diketahui bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi penerimaan pajak. Hal ini berarti bahwa independensi memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan penerimaan pajak. signifikan pengaruh independensi terhadap srategi penerimaan pajak di sebabkan oleh meningkatnya penerimaan pajak. didorong oleh faktor independensi pegawai Accont resepresntatif. Hal tersebut sebagaimana telah ditunjukkan dengan uraian deskriptif penelitian yang telah peneliti kemukakan pada tabel 7, tabel 8 dan tabel 10 diatas.

Panduan kode etik pegawai Direktorat Jenderal Pajak banyak dicontohkan tentang tindakan – tindakan yang tidak etis yang dilaksanakan Account Representative seperti ketika Account Representative mendapat data/dokumen yang dapat menambah potensi pajak dari seorang Wajib pajak, Wajib pajak tersebut meminta untuk menghilangkan/memusnahkan data tersebut dengan imbalan uang, akibatnya bagi penerimaan Negara terjadi kerugian (potential loss). Oleh karenanya dengan independensi Account Representative yang baik maka diharapkan penerimaan Negara dari sektor pajak akan semakin meningkat.

Menurut Susetyo (2013), untuk lebih meningkatkan pengamanan penerimaan pajak, yaitu perlu adanya pengawas independen. Pengawas independen inilah yang bertugas untuk mengawasi wajib pajak yang besar, yang harus dibuat bukan pemerintah tapi independen yang bersih tidak punya interest sehingga pendapatan pajak bisa diamankan.

Hasil penelitian tersebut searah dengan hasil temuan penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Prasetyani (2012) Independensi Account Representative berpengaruh terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak. Selain itu temuan lain yang mendukung hasil penelitin ini dikemukakan oleh (Wirdana et al., 2013) yaitu Independensi Account Representative berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi penerimaan pajak. Hal tersebut berarti bahwa kompetensi mampu memberikan pengaruh positif terhadap strategi penerimaan pajak.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi penerimaan pajak. Hal tersebut berarti bahwa independensi mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap strategi penerimaan pajak.
3. Strategi penerimaan pajak dipengaruhi oleh variabel kompetensi dan independensi sebesar 74,2% dan sisanya 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan. Maka saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Disarankan kepada Seluruh pegawai Account Representative agar tetap mempertahankan sikap independensinya dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pegawai Account representative karena semuanya akan berdampak pada optimalisasi strategi penerimaan pajak. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa independensi dan kompetensi, berpengaruh terhadap strategi penerimaan pajak.
2. Disarankan kepada kantor pelayanan pajak Pratama Sorong agar supaya tetap mempertahankan aturan strategi penerimaan pajak untuk meningkatkan pendapatan kas Kota Sorong melalui perpajakan serta tetap menjaga kepercayaan masyarakat di wilayah Sorong.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar peneliti menambah variabel-variabel lain untuk menjelaskan 24,8% sisa uji determinansi penelitian ini, selain itu sebaiknya diperlukan penambahan formulasi metode, variabel dan menambah jumlah sampel penelitian untuk memastikan tingkat keakuratan dan konsistensi hasil penelitian.

Reference

- Adiwijaya, Y. Y. (2014). Pengaruh Kompetensi Account Representative Dan Independensi Account Representative Terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Diy. Uajy.
- Andriyan, Y. (2021). Pengelolaan Keuangan Daerah Di Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2019. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (Jpk)*, 3(1), 47–54.
- Andriyan, Y., Muhamad, S., Difinubun, Y., & Hidayat, R. (2022). Evaluasi Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kota Tual). *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 17–24.
- Arifin, M. N. (2015). Reformasi Pengelolaan Pajak Dalam Pembangunan Ekonomi Umat.
- Boroh, C. S., & Mursalim, M. (2018). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Kompetensi Account Representative Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Kasus Kpp Madya Makassar):(Studi Kasus Kpp Madya Makassar). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 23–35.
- Difinubun, Y., Asriani, D., & Yanti, I. B. (2022). Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Publik Dengan Pengawasan Fungsional Sebagai Variabel Moderating. *Fair Unimuda*, 2(1), 34–45.
- Difinubun, Y., & Fatimah, U. F. N. (2023). Financial Statement Disclosure: Satu Tinjauan Keuangan Daerah. *Financial And Accounting Indonesian Research*, 3(1), 55–63.
- Difinubun, Y., & Gudono, M. (2021). Kinerja Keuangan Daerah Pemekaran Ditinjau Dari Rasio Dan Indeks Keuangan. *Fair Unimuda*, 1(1), 62–91.
- Difinubun, Y., & Isnani, P. N. (2021). Determinasi Sanksi Dan Kualitas Dalam Peningkatan Kepatuhan Pajak Di Kpp Pratama Kota Sorong. 2(2), 58–70. <https://Unimuda.E-Journal.Id/Jurnalfairakuntansiunimuda/Article/View/3471/1250>
- Difinubun, Y., & Spica Miranda Hidayat. (2021). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Pada Kpp Madya Makassar. *Fair : Financial And Accounting Indonesian Research*, 1(1), 17–28. <https://Unimuda.E-Journal.Id/Jurnalfairakuntansiunimuda/Article/View/1401>
- Fisher, J. (1998). Contingency Theory, Management Control Systems And Firm Outcomes: Past Results And Future Directions. *Behavioral Research In Accounting*, 10(Anthony 1965), 47.

- Munzir, M., Dfinubun, Y., & Andriyan, Y. (2022). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Dan Leverage Pada Ketersediaan Dan Keteraksesan Informasi Keuangan Daerah. *Fair Unimuda*, 2(2), 18–32.
- Rachmadana, S. L., Putra, S. A. A., & Dfinubun, Y. (2022). Dampak Artificial Intelligence Terhadap Perkonomian. *Fair Unimuda*, 2(2), 71–82.
- Sanaba, H. F., Andriyan, Y., & Munzir, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan: Kompensasi, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja. *Fair Unimuda*, 2(2), 83–96.
- Suherman, A. (2011). Analisis Pengaruh Kompetensi Account Representative Dan Independensi Account Representative Serta Penerapan Benchmarking Laporan Keuangan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kanwil Djp Sumut I. Universitas Sumatera Utara.
- Wirdana, B. H., Rifa, D., & Ethika, E. (2013). Analysis Of Competence And Independence Effect Of Account Representative Toward The Tax Revenue Of Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Of West Sumatera And Jambi. *Abstract Of Undergraduate Research, Faculty Of Economics, Bung Hatta University*, 2(1).
- Wulandari, I. (2013). Pengaruh Pengawasan Fungsional Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Pemerintahan Kota Padang. *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja* (Edisi Ke 3). Jakarta: Rajawali Pers.